

## Kinerja Guru PPKn Bersertifikat Pendidik Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Inovatif Di SMA Negeri 2 Tomia

Wa Alma<sup>1)\*</sup>, Hamuni<sup>2)</sup>, Sulfa<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [almasaid1406@gmail.com](mailto:almasaid1406@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kinerja guru PPKn bersertifikat pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran inovatif di SMA Negeri 2 Tomia dan untuk mengidentifikasi kendala guru PPKn bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Tomia dalam merumuskan tujuan pembelajaran inovatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, responden dalam penelitian ini adalah dua orang guru PPKn SMA Negeri 2 Tomia sedangkan informan penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 2 Tomia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru PPKn bersertifikat pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran inovatif di SMA Negeri 2 Tomia belum memenuhi keseluruhan unsur-unsur rumusan tujuan pembelajaran inovatif seperti: (1) pada unsur ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*) masih ditemukan rumusan tujuan pembelajaran hanya ada pada *audience, behavior, condition*, tidak dicantumkan unsur *degree*, bahkan hanya mencantumkan unsur *behavior* saja, (2) pada unsur kolaborasi peserta didik dan guru tidak ditemukan kolaborasi peserta didik dan guru hanya fokus pada siswa, (3) pada unsur HOTS rumusan tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru PPKn belum sepenuhnya memuat unsur HOTS di mana rumusan tujuan pembelajarannya masih ada yang menggunakan kata kerja LOTS, (4) pada unsur integrasi teknologi informasi dan komunikasi, rumusan tujuan pembelajaran yang dirumuskan masih ada yang belum mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), (5) rumusan tujuan pembelajarannya masih ada yang belum berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C), (6) rumusan tujuan pembelajarannya hanya mencantumkan paling banyak dua kemampuan literasi dari enam kemampuan literasi, dan (7) rumusan tujuan pembelajarannya masih ada yang belum mencantumkan penguatan pendidikan karakter. Kendala guru PPKn dalam merumuskan tujuan pembelajaran inovatif, antara lain: (1) Kecenderungan paradigma berpikir guru bahwa RPP merupakan pemenuhan kelengkapan administrasi saja, sehingga tidak memperhatikan unsur-unsur penting dalam perumusan tujuan pembelajaran inovatif, (2) Kurangnya kerjasama dan dukungan yang baik antara guru dalam kelompok guru mata pelajaran dan atasan, (3) Kurangnya kesadaran untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran inovatif, (4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan (5) Manajemen waktu.

**Kata Kunci:** Kinerja guru, sertifikat pendidik, tujuan pembelajaran

## Performance of Certified PPKn Educator Teachers in Formulating Innovative Learning Objectives at SMA Negeri 2 Tomia

**Abstrac:** This research aims to determine and analyze the level of performance of certified PPKn teachers as educators in formulating innovative learning objectives at SMA Negeri 2 Tomia and to identify obstacles to certified PPKn teachers as educators at SMA Negeri 2 Tomia in formulating innovative learning objectives. This type of research is descriptive research using a qualitative approach, the respondents in this research are two PPKn teachers at SMA Negeri 2 Tomia, while the informant for this research is the principal of SMA Negeri 2 Tomia. The data collection techniques used in this research were documents and interviews. The results of this research indicate that the performance of certified PPKn teachers as educators in formulating innovative learning objectives at SMA Negeri 2 Tomia has not fulfilled all the elements of formulating innovative learning objectives such as: (a) the ABCD elements (*audience, behavior, condition, and degree*) are still it was found that the formulation of learning objectives only included *audience, behavior, condition*, the *degree* element was not included, in fact it only included the *behavior* element, (b) in the element of collaboration between students and teachers, no collaboration between students and teachers was found, only focusing on students, (c) in the HOTS element, the formulation of learning objectives formulated by PPKn teachers does not yet fully contain HOTS elements, where some of the learning objective formulations still use the verb LOTS, (d) in the element of integration of information and communication technology, there are still some formulated learning objectives which do not yet integrate information technology. and communication (ICT), (e) the formulation of learning objectives is still not oriented towards learning skills and developing 21st century skills (4C), (f) the formulation of learning objectives only includes a maximum of two literacy skills out of six literacy abilities, (g) There are still formulations of learning objectives that do not include strengthening character education (PPK). As well as understanding how to formulate different innovative learning objectives. Obstacles for PPKn teachers in formulating innovative learning objectives include: (a) The tendency of the teacher's thinking paradigm that RPP is only fulfilling administrative requirements, so that it does not pay attention to important elements in formulating innovative learning objectives, (b) Lack of good cooperation and support between teachers in

the group of subject teachers and superiors, (c) Lack of awareness to participate in innovative learning training, (d) Insufficient facilities and infrastructure, (e) Time management.

**Keywords:** PPKn teacher performance, educator certificate, learning objectives

**PENDAHULUAN**

Hartini (Wulandari, 2020) menjelaskan bahwa kehidupan abad 21 adalah kehidupan yang tanpa batas, globalisasi, internasional, serta eksplorasi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat mudah . Dunia pendidikan terus mengubah diri agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan abad 21 dan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia baru. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mampu menjalankan peran kompleks dan mampu menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi guru abad 21. Tuntutan tersebut juga secara tidak langsung juga mengharuskan guru untuk terus meningkatkan kemampuan agar mampu menghasilkan siswa yang memiliki daya saing dan mampu berpikir tingkat tinggi. Oleh Karena itu sangatlah diperlukan kinerja guru yang profesional dan berkualitas.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah komponen mutu guru. Sebagaimana kita ketahui bersama, guru adalah profesi yang bukan hanya mempunyai tugas mengajar saja namun juga mempunyai tugas untuk mendidik peserta didik. Rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar dengan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik baik jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah atas. Berkaitan dengan hal itu, pemerintah memberlakukan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 (ayat 1) menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi kompetensi yang vital sebab dari kompetensi pedagogik inilah kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sangat diuji. Bagaimana guru memilih standar kompetensi (SK) yang dituangkan ke dalam kompetensi dasar (KD) yang kemudian dibuat indikator, dari indikator inilah ditarik untuk disusun tujuan pembelajaran, sampai kepada pendalaman materi dan evaluasinya. Semua itu bisa menjadi tolok ukur kompetensi pedagogik guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran inovatif.

perumusan tujuan pembelajaran yang baik harus mengintegrasikan tujuan pembelajaran inovatif di mana tujuan pembelajaran yang inovatif memuat enam komponen, yaitu: (1) kolaborasi guru dan peserta didik, (2) berorientasi HOTS, (3) mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi, (4) berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21, (5) mengembangkan kemampuan literasi, (6) penguatan pendidikan karakter (PPK). Rumusan tujuan pembelajaran yang baik juga adalah rumusan tujuan pembelajaran dengan redaksi kalimat yang jelas dengan mengandung unsur ABCD (Audience, Behaviour, Condition, dan Degree). *Audience* yang berarti peserta didik itu sendiri, *behaviour* yang berarti aktivitas yang harus dilakukan peserta didik, *condition* yang berarti keadaan saat proses pembelajaran, dan *degree* yang berarti hasil atau ukuran keberhasilan yang ingin dicapai. Namun, pada kenyataannya dalam menyusun tujuan pembelajaran masih ada guru yang belum memahami unsur-unsur ABCD dengan baik. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, unsur-unsur ABCD belum terpenuhi. Seperti yang telah terjadi pada RPP mata pelajaran PPKn SMAN 2 Tomia. Ketika penulis melakukan studi pendahuluan dengan melihat dokumen RPP yang dibuat oleh guru PPKn ditemukan ada kelemahan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan merumusan materi pembelajarannya. Berikut ini dapat dilihat sebagai sampel rumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru PPKn SMAN 2 Tomia :

**Tabel 1.**

**Sampel Tujuan Pembelajaran Hasil Rumusan Guru PPKn SMA Negeri 2 Tomia**

No	Mata pelajaran/kelas	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan
1	PPKn/XI	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui tayangan video atau mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu menganalisis hakikat demokrasi.</li> <li>Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu mengkaji dinamika penerapan demokrasi di Indonesia</li> <li>Melalui pengamatan slide presentasi powerpoint, peserta didik mampu mengkreasikan upaya membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia.</li> <li>Dengan mengamati slide powerpoint dan melalui diskusi, peserta didik mampu menyimpulkan hasil kajian sistem dan dinamika demokrasi pancasila sesuai dengan Undang-</li> </ol>

---

 Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 

---

2	PPKn/X	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami arti pentingnya wawasan Nusantara</li> <li>2. Mendeskripsikan arti pentingnya wawasan Nusantara</li> <li>3. Menelaah dan mendemonstrasikan dampak persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara</li> <li>4. Mengkreasikan dan mendemonstrasikan konsep cinta tanah air/bela Negara dalam konteks Negara kesatuan republik Indonesia</li> <li>5. Mengevaluasi dan mendemonstrasikan dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara kesatuan republik Indonesia</li> <li>6. Menyimpulkan hasil asosiasi data dan informasi tentang arti pentingnya wawasan Nusantara</li> <li>7. Menyimpulkan dan mengambil keputusan bersama hasil analisis tentang arti pentingnya wawasan Nusantara</li> <li>8. Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang arti pentingnya wawasan Nusantara</li> <li>9. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang arti pentingnya wawasan nusantara.</li> </ol>
---	--------	--

---

**Sumber: Dokumen RPP tahun 2021**


---

Memperhatikan tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada tabel 1 di atas terlihat bahwa perumusan tujuan pembelajarannya belum mengintegrasikan tujuan pembelajaran inovatif dan rumusan tujuan pembelajaran masih belum menggunakan kata kerja operasional. Masih ada guru yang menggunakan kata-kata “memahami” di mana kata-kata memahami hanya digunakan untuk menjabarkan kompetensi dasar sebab kata memahami bukan kata operasional. Kemudian dari tujuan pembelajaran juga dilihat “condition” yang dicantumkan juga masih belum jelas, terlalu panjang dan mencantumkan yang sebenarnya tidak perlu dicantumkan misalkan model pembelajaran dan metode yang digunakan. Bahkan ada yang tidak mencantumkan conditionnya sama sekali. Pada tujuan pembelajaran tersebut di atas juga tidak ada guru yang mencantumkan “degree”. Degree merupakan tingkat pencapaian siswa dalam belajar tentang suatu materi pembelajaran yang harus dicantumkan akan pencapaian tujuan jelas dan terarah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “kinerja guru PPKn bersertifikat pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran inovatif di SMA Negeri 2 Tomia”

Mangkunegara (Kartomo, 2016) mengatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya.

Menurut Gusti (Rohman, 2020) kinerja guru adalah prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki. Mulyasa (Muspawi, 2021) kinerja guru merupakan gambaran tentang sikap, keterampilan, nilai dan pengetahuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Menurut Rusman (Irwan, 2019) mengemukakan bahwa kinerja guru yang baik memiliki tiga indikator yakni merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut Sanjaya (Ananda, 2019) terdapat empat komponen pokok yang harus tampak dalam rumusan tujuan pembelajaran seperti digambarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai hasil belajar itu?
- 2) Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai itu?
- 3) Dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan?
- 4) Seberapa jauh hasil belajar itu bisa diperoleh?

Ananda (2019) berdasarkan keempat kriteria di atas maka rumusan tujuan pembelajaran yang banyak diterapkan adalah dengan menggunakan akronim ABCD yaitu Audience, Behavior, Conditions, dan Degree.

Berikut beberapa contoh perumusan tujuan pembelajaran yang memuat unsur ABCD sebagai berikut (Syahputra, 2022) :

- 1) Melalui sejarah terbentuknya PPKI siswa dapat menjelaskan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara minimal 80% benar
  - A= Siswa
  - B= Melalui sejarah terbentuknya PPKI
  - C= Dapat menjelaskan proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara
  - D= Minimal 80% benar
- 2) Melalui sejarah terbentuknya PPKI siswa dapat menggambarkan semangat para pendiri Negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara minimal 80% benar
  - A= Siswa
  - B= Melalui sejarah terbentuknya PPKI
  - C= Dapat menggambarkan semangat para pendiri Negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara
  - D= Minimal 80% benar

Miyarso (2019) berikut ini karakteristik rancangan pembelajaran inovatif abad 21 beserta penerapannya dalam RPP yaitu pada indikator tujuan pembelajaran antara lain :

- a. Kolaborasi peserta didik dan guru
- b. Berorientasi HOTS
- c. Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT)
- d. Berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C)
- e. Mengembangkan kemampuan literasi
- f. Penguatan pendidikan karakter (PPK)

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi, menurut Benyamin S Bloom (Azizah, 2015) kawasan itu meliputi kognitif, afektif, psikomotorik. Domain kognitif dikembangkan oleh Benyamin S Bloom sedangkan domain afektif dikembangkan oleh Krathwohl dan domain psikomotor dikembangkan oleh Simpson. Perumusan tujuan pembelajaran harus memiliki empat komponen yakni subyek belajar, tingkah laku yang harus muncul sebagai indikator hasil belajar setelah subjek mengikuti atau melaksanakan proses pembelajaran, kondisi atau dalam situasi setelah subjek mengikuti atau melaksanakan proses pembelajaran, kondisi atau dalam situasi dimana subjek dapat menunjukkan kemampuannya dan yang terakhir adalah berhubungan dengan standar kualitas dan kuantitas hasil belajar. Berdasarkan dari keempat komponen tersebut, dapat dirumuskan ABCD sebagai dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Penjelasan rumusan ABCD dalam tujuan pembelajaran adalah:

- 1) A=Audience (siswa/peserta didik lainnya)
- 2) B= Behaviour (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar)
- 3) C= Condition (persyaratan yang harus dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai)
- 4) D= Degree (tingkat penampilan yang dapat diterima sebagai ukuran hasil belajar siswa) (Azizah, 2015)

Adapun beberapa faktor yang juga menjadi kendala muncul saat penerapan RPP pembelajaran inovatif abad 21 yaitu pada saat perumusan tujuan pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan, pergeseran paradigma dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik kurang dapat diterima oleh peserta didik yang telah lama diberikan pembelajaran konvensional yang kuno dan tidak melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri. Kendala lainnya adalah waktu yang dibutuhkan untuk memberikan pelajaran lebih lama dari pembelajaran konvensional karena pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali informasi secara mandiri pada pembelajaran, bagi peserta didik yang belum terbiasa dengan kondisi seperti itu tentu akan kesulitan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan dalam mengkaji mater.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tomia, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi. Dasar pertimbangan peneliti melakukan penelitian ini bahwa ketika penulis melakukan studi pendahuluan dengan melihat dokumen RPP yang dibuat oleh guru PPKn ditemukan bahwasannya belum efektifitasnya kinerja guru PPKn bersertifikat pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran inovatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah dua orang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 2 Tomia yang bersertifikat pendidik. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 2 Tomia karena kepala sekolah merupakan orang yang paling berhak menilai kinerja guru yang ada di sekolahnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, dengan menerapkan model dari Miles dan Huberman (Karsadi, 2018: 90) yang terdiri dari tiga komponen yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusions drawing* (penarikan kesimpulan).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru dalam menyusun RPP harus mampu menyusun RPP dengan benar baik dan benar karena hal itu merupakan kewajiban untuk merancang tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataan di lapangan belum semua guru khususnya guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia dapat menyusun RPP dengan benar, dalam hal ini pada tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP. Dalam tujuan pembelajaran yang inovatif seharusnya memuat unsur ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*), kolaborasi peserta didik dan guru, berorientasi HOTS, mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C), mengembangkan kemampuan literasi, dan penguatan pendidikan karakter (PPK). Namun, dalam hal ini guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia belum mencantumkan semua unsur-unsur tersebut dalam tujuan pembelajaran yang dibuat. Adapun analisis rumusan tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia adalah sebagai berikut:

- a. Analisis unsur *audience, behavior, condition, dan degree* (ABCD) pada rumusan tujuan pembelajaran inovatif

Guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang baik dan benar harus memenuhi unsur ABCD yaitu (1) *audience* yang berarti peserta didik, (2) *behavior* yang berarti perilaku belajar yang dikembangkan dalam pembelajaran, (3) *condition* yang berarti situasi atau keadaan yang diharapkan terjadi dalam pengajaran tersebut, (4) *degree* yang berarti batasan atau ukuran yang jelas dalam pengajaran sehingga dapat dievaluasi. Apakah dalam rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia terdapat unsur ABCD, berikut hasil analisis tujuan pembelajaran berdasarkan dokumen RPP tahun 2021 yang dibuat oleh subyek penelitian untuk masing-masing pertemuan.

**Tabel 1. Rumusan tujuan pembelajaran memuat unsur ABCD**

Responden	Rumusan tujuan pembelajaran terdapat unsur			
	Audience	Behavior	Condition	Degree
R1	✓	✓	✓	
R2		✓		

**Sumber: Dokumen RPP tahun 2021**

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden di dalam merumuskan capaian tujuan pembelajaran tidak ada yang mencantumkan secara lengkap unsur ABCD, terutama pada unsur *degree*. Capaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan responden pertama hanya pada unsur *Audience* (A), *Behavior* (B), dan *Condition* (C), sedangkan responden kedua hanya pada unsur *Behavior* (B) saja. Jika dilihat dari unsur ABCD, maka rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru PPKn SMA Negeri 2 Tomia belum memenuhi kriteria sebagai rumusan tujuan pembelajaran yang inovatif. Berikut rumusan tujuan pembelajaran yang disusun subyek penelitian (dokumen RPP) SMA Negeri 2 Tomia tahun 2021.

- b. Analisis Kolaborasi peserta didik dan guru dalam rumusan tujuan pembelajaran inovatif

Rumusan tujuan pembelajaran yang inovatif selain memenuhi unsur ABCD (*audience, behavior, condition, degree*) juga perlu menekankan pada orientasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru sedangkan peserta didik hanya pasif. Sebaliknya meskipun berpusat pada peserta didik tetapi guru tidak bisa lepas tanggung jawab begitu saja. Guru harus menjadi seorang fasilitator dalam sebuah pembelajaran. Kolaborasi peserta didik dan guru sangat penting agar dapat membentuk karakter dan performa sekolah, bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Apakah dalam rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru terdapat unsur kolaborasi peserta didik dan guru, berikut hasil analisis tujuan pembelajaran yang disusun oleh subyek penelitian untuk masing-masing pertemuan (dokumen RPP) tahun 2021.

**Tabel 2. Analisis Kolaborasi Peserta Didik Dan Guru**

Responden	Orientasi pembelajaran dalam rumusan tujuan pembelajaran		
	Berpusat pada guru	Berpusat pada peserta didik	Kolaborasi peserta didik dan guru
R1		✓	
R2			

Sumber: Dokumen RPP tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian studi dokumen RPP yang dibuat oleh guru pada bagian rumusan tujuan pembelajaran tidak ditemukan unsur kolaborasi antara peserta didik dan guru. Guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia dalam merumuskan tujuan pembelajaran hanya berpusat pada peserta didik dalam artian hanya peserta didik yang aktif. Sehingga bisa dikatakan rumusan tujuan pembelajarannya belum memenuhi unsur kolaborasi antara peserta didik dan guru. Berikut rumusan tujuan pembelajaran yang disusun subyek penelitian (dokumen RPP) SMA Negeri 2 Tomia tahun 2021.

1. Responden 1
  - a. Melalui tayangan video atau mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu menganalisis makna lembaga peradilan.
  - b. Dengan mengamati slide powerpoint dan membaca buku ajar, peserta didik mampu memeriksa dasar hukum lembaga peradilan.
  - c. Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu mengklasifikasi lembaga peradilan.
  - d. Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu merinci perangkat dan tingkatan lembaga peradilan.
  - e. Melalui pengamatan slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mengevaluasi peran lembaga peradilan.
  - f. Dengan mengamati slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu membangun sikap yang sesuai dengan hukum.
  - g. Melalui pengamatan slide presentasi powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mempresentasikan hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia dengan Undang-Undang Dasar Negara Republic Indonesia Tahun 1945
2. Responden 2
  - a. Mendefinisikan dan mengidentifikasi kewenangan lembaga-lembaga Negara.
  - b. Mensintesis dan menerapkan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
  - c. Memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
  - d. Memprediksi dan menalar hasil evaluasi praksis (kehidupan nyata) perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian.
  - e. Menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
  - f. Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara.
  - g. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara.

c. Analisis orientasi HOTS dalam rumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran yang inovatif juga selain memenuhi unsur ABCD (*audience, behavior, condition, degree*) serta unsur kolaborasi peserta didik dan guru, juga perlu menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*higher order of thinking skill*). Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat berinovasi dan membuat peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu sangatlah penting bagi guru memiliki kemampuan untuk menetapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang diwujudkan dengan penggunaan kata kerja operasional minimal berada pada level C4, C5, C6. Apakah rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah menghantarkan peserta didik pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), berikut hasil analisis tujuan pembelajaran berdasarkan dokumen RPP tahun 2021 yang dibuat oleh subyek penelitian di SMA Negeri 2 Tomia.

**Tabel 3. Rumusan tujuan pembelajaran memuat unsur HOTS**

Responden	Rumusan tujuan pembelajaran terdapat unsur	
	Berorientasi LOTS	Berorientasi HOTS
R1	✓	✓
R2	✓	✓

**Sumber: Dokumen RPP tahun 2021**

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mengintegrasikan unsur HOTS dan LOTS dalam rumusan tujuan pembelajaran dilakukan oleh kedua responden. Guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya memuat unsur HOTS dimana rumusan tujuan pembelajarannya masih ada yang menggunakan kata kerja LOTS. Pengintegrasian kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat penting agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru mampu menjadikan siswa berpikir sistematis, belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek, mendidik siswa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dicapai, apabila guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional pada level C4-C6. Dalam penelitian ini, masih dijumpai rumusan tujuan pembelajaran yang disusun oleh responden menggunakan kata kerja operasional pada level C1-C3 atau LOTS. Berikut rumusan tujuan pembelajaran yang disusun responden berorientasi LOTS dan berorientasi HOTS yang disusun subyek penelitian (dokumen RPP) SMA Negeri 2 Tomia tahun 2021.

#### 1. Responden 1

- Melalui tayangan video atau mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu menganalisis makna lembaga peradilan (HOTS).
- Dengan mengamati slide powerpoint dan membaca buku ajar, peserta didik mampu memeriksa dasar hukum lembaga peradilan (HOTS).
- Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu mengklasifikasi lembaga peradilan (LOTS).
- Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu merinci perangkat dan tingkatan lembaga peradilan (HOTS).
- Melalui pengamatan slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mengevaluasi peran lembaga peradilan (HOTS).
- Dengan mengamati slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu membangun sikap yang sesuai dengan hukum (HOTS).
- Melalui pengamatan slide presentasi powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mempresentasikan hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia dengan Undang-Undang Dasar Negara Republic Indonesia Tahun 1945 (LOTS).

#### 2. Responden 2

- Mendefinisikan dan mengidentifikasi kewenangan lembaga-lembaga Negara (LOTS).
- Mensintesis dan menerapkan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (HOTS).
- Memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945(LOTS).
- Memprediksi dan menalar hasil evaluasi praksis (kehidupan nyata) perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian (HOTS).
- Menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (HOTS).
- Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara (HOTS).
- Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara (LOTS).

#### d. Analisis integrasi Teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam rumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran yang inovatif harus mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Mengintegrasikan komponen ICT sangat dibutuhkan, hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik terbiasa dengan penggunaan teknologi untuk memperoleh informasi sebagai media dan sumber belajar. Salah satu manfaat dari penggunaan media ICT yaitu mampu meningkatkan mutu pendidikan karena dapat dengan mudah menerima informasi dari mana saja. Apakah rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah mengintegrasikan komponen ICT, berikut hasil

analisis tujuan pembelajaran berdasarkan dokumen RPP tahun 2021 yang dibuat oleh subyek penelitian di SMA Negeri 2 Tomia.

**Tabel 4. Rumusan tujuan pembelajaran terdapat unsur ICT**

Responden	Rumusan tujuan pembelajaran terintegrasi	
	Tidak memadukan ICT	Memadukan ICT
R1		✓
R2	✓	

**Sumber: Dokumen RPP tahun 2021**

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam merumuskan capaian tujuan pembelajaran menunjukkan kemampuan yang berbeda. Responden pertama sudah mengintegrasikan ICT dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sedangkan responden kedua belum mengintegrasikan ICT dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Pengintegrasian ICT dalam rumusan capaian pembelajaran sangat dibutuhkan dan mendorong guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam menyampaikan materi ajar. Selain itu, pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa akan lebih tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, maka komponen ICT sudah dapat dipersiapkan oleh guru saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Namun guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dimana rumusan tujuan pembelajarannya masih ada yang belum mengintegrasikan ICT. Berikut rumusan tujuan pembelajaran yang disusun subyek penelitian (dokumen RPP) SMA Negeri 2 Tomia tahun 2021.

1. Responden 1

- a. Melalui tayangan video atau mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu menganalisis makna lembaga peradilan (HOTS).
- b. Dengan mengamati slide powerpoint dan membaca buku ajar, peserta didik mampu memeriksa dasar hukum lembaga peradilan (HOTS).
- c. Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu mengklasifikasi lembaga peradilan (LOTS).
- d. Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu merinci perangkat dan tingkatan lembaga peradilan (HOTS).
- e. Melalui pengamatan slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mengevaluasi peran lembaga peradilan (HOTS).
- f. Dengan mengamati slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu membangun sikap yang sesuai dengan hukum (HOTS).
- g. Melalui pengamatan slide presentasi powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mempresentasikan hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia dengan Undang-Undang Dasar Negara Republic Indonesia Tahun 1945 (LOTS).

2. Responden 2

- a. Mendefinisikan dan mengidentifikasi kewenangan lembaga-lembaga Negara (LOTS).
- b. Mensintesis dan menerapkan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (HOTS).
- c. Memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (LOTS).
- d. Memprediksi dan menalar hasil evaluasi praksis (kehidupan nyata) perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian (HOTS).
- e. Menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang kewenangan lembaga-lembaga Negaramenurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (HOTS).
- f. Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara (HOTS).
- g. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara (LOTS).



- e. Analisis orientasi keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) dalam rumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran yang inovatif harus berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C). keterampilan belajar merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan, serta mengungkapkan pengetahuan dan merupakan cara untuk menyelesaikan persoalan belajar. Rumusan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) sangat dibutuhkan, hal ini dimaksudkan agar dalam memperoleh keterampilan belajar, siswa diarahkan untuk mampu menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya baik secara individu maupun kelompok. Apakah rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C), berikut hasil analisis tujuan pembelajaran berdasarkan dokumen RPP tahun 2021 yang dibuat oleh subyek penelitian di SMA Negeri 2 Tomia.

**Tabel 5. Rumusan tujuan pembelajaran berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C)**

Responden	Rumusan tujuan pembelajaran berorientasi pada	
	Tidak berorientasi pada belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C)	keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C)
R1	✓	✓
R2	✓	

**Sumber: Dokumen RPP tahun 2021**

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam merumuskan capaian tujuan pembelajaran menunjukkan kemampuan yang berbeda. Responden pertama sudah mengintegrasikan keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C), sedangkan responden kedua belum mengintegrasikan keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada keterampilan abad 21 (4C), guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia dalam merumuskan tujuan pembelajaran telah memenuhi unsur *critical thinking* akan tetapi tidak mencantumkan unsur *creativity*, *collaboration*, dan *communication*. Pengintegrasian keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) dalam rumusan capaian pembelajaran sangat dibutuhkan untuk dapat mengembangkan life skill dan soft skill pada peserta didik, diantaranya meliputi kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreativitas, berkomunikasi, serta berkolaborasi. Untuk dapat mengembangkan life skill dan soft skill pada peserta didik, maka keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) sudah dapat dipersiapkan oleh guru saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Namun guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C). Berikut rumusan tujuan pembelajaran yang disusun subyek penelitian (dokumen RPP) SMA Negeri 2 Tomia tahun 2021.

1. Responden 1
  - a. Melalui tayangan video atau mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu menganalisis makna lembaga peradilan (saintifik-mengamati)
  - b. Dengan mengamati slide powerpoint dan membaca buku ajar, peserta didik mampu memeriksa dasar hukum lembaga peradilan.
  - c. Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu mengklasifikasi lembaga peradilan.
  - d. Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu merinci perangkat dan tingkatan lembaga peradilan.
  - e. Melalui pengamatan slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mengevaluasi peran lembaga peradilan (*critical thinking*).
  - f. Dengan mengamati slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu membangun sikap yang sesuai dengan hukum.
  - g. Melalui pengamatan slide presentasi powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mempresentasikan hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Responden 2
  - a. Mendefinisikan dan mengidentifikasi kewenangan lembaga-lembaga Negara.

- b. Mensintesis dan menerapkan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
  - c. Memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
  - d. Memprediksi dan menalar hasil evaluasi praksis (kehidupan nyata) perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian.
  - e. Menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
  - f. Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara.
  - g. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara.
- f. Analisis kemampuan literasi dalam rumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran yang inovatif selain harus memenuhi unsur ABCD (audience, behavior, condition, degree), berorientasi HOTS, mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C), juga perlu menekankan pada kemampuan literasi. Literasi yang baik dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk menjadi berpikir secara kritis, kreatif, inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa. Keterampilan berliterasi juga dapat mendorong peserta didik untuk bisa memahami informasi secara reflektif, analitis, dan kritis. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menetapkan kemampuan literasi dalam rumusan tujuan pembelajaran. Ada 6 kemampuan literasi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu mencakup literasi baca tulis, literasi numerisasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Apakah rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah menghantarkan peserta didik pada kemampuan literasi, berikut hasil analisis tujuan pembelajaran berdasarkan dokumen RPP tahun 2021 yang dibuat oleh subyek penelitian di SMA Negeri 2 Tomia.

**Tabel 6. Rumusan tujuan pembelajaran terdapat unsur literasi**

Responden	Rumusan tujuan pembelajaran mengintegrasikan kemampuan literasi					
	Literasi baca tulis	Literasi numerisasi	Literasi sains	Literasi digital	Literasi finansial	Literasi budaya dan kewargaan
R1	✓			✓		
R2						✓

Sumber : Dokumen RPP tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam merumuskan capaian tujuan pembelajaran menunjukkan kemampuan yang berbeda. Responden pertama sudah mengintegrasikan kemampuan literasi baca tulis dan literasi digital, sedangkan responden kedua hanya mengintegrasikan kemampuan literasi budaya dan kewargaan. Ada 6 kemampuan literasi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu mencakup literasi baca tulis, literasi numerisasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi baca tulis adalah kecakapan untuk memahami isi teks tertulis baik yang tersirat maupun yang tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Literasi numerisasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi sains adalah kecakapan untuk memahami fenomena alam dan sosial di sekitar kita serta mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah. Literasi digital adalah kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan komunikasi. Literasi finansial adalah kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, resiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial. Literasi budaya dan kewargaan adalah kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia dalam merumuskan tujuan pembelajaran telah mengembangkan kemampuan literasi yaitu dalam rumusan tujuan pembelajaran telah mencakup literasi baca tulis, literasi digital dan literasi budaya dan kewargaan. Berikut rumusan tujuan pembelajaran yang disusun subyek penelitian (dokumen RPP) SMA Negeri 2 Tomia tahun 2021.

1. Responden 1

- a. Melalui tayangan video atau mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu menganalisis makna lembaga peradilan. (literasi digital)

- b. Dengan mengamati slide powerpoint dan membaca buku ajar, peserta didik mampu memeriksa dasar hukum lembaga peradilan. (literasi baca tulis)
- c. Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu mengklasifikasi lembaga peradilan.
- d. Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu merinci perangkat dan tingkatan lembaga peradilan.
- e. Melalui pengamatan slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mengevaluasi peran lembaga peradilan.
- f. Dengan mengamati slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu membangun sikap yang sesuai dengan hukum.
- g. Melalui pengamatan slide presentasi powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mempresentasikan hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Responden 2

- a. Mendefinisikan dan mengidentifikasi kewenangan lembaga-lembaga Negara.
- b. Mensintesis dan menerapkan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (literasi budaya dan kewargaan)
- c. Memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (literasi budaya dan kewargaan)
- d. Memprediksi dan menalar hasil evaluasi praksis (kehidupan nyata) perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian.
- e. Menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- f. Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara.
- g. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara.

g. Analisis Penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam rumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran yang inovatif selain harus memenuhi unsur ABCD (audience, behavior, condition, degree), berorientasi HOTS, mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C), mengembangkan kemampuan literasi, juga perlu mengintegrasikan komponen penguatan pendidikan karakter. Mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) sangat penting dilakukan untuk pencapaian karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran PPKn yang diajarkan dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apakah rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah mengintegrasikan komponen penguatan pendidikan karakter (PPK), berikut hasil analisis tujuan pembelajaran berdasarkan dokumen RPP tahun 2021 yang dibuat oleh subyek penelitian di SMA Negeri 2 Tomia.

**Tabel 7. Rumusan Tujuan Pembelajaran Terdapat Unsur PPK**

Responden	Rumusan tujuan pembelajaran terintegrasi	
	Tidak memadukan unsur PPK	Memadukan unsur PPK
R1		✓
R2	✓	

**Sumber: Dokumen RPP tahun 2021**

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mengintegrasikan unsur penguatan pendidikan karakter dalam rumusan tujuan pembelajaran hanya dilakukan oleh responden pertama, sedangkan unsur penguatan pendidikan karakter tidak ditemukan dalam rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh responden kedua. Mengintegrasikan komponen penguatan pendidikan karakter (PPK) pada tujuan pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mendorong peserta didik berkarakter positif. Karakter yang diperkuat dalam proses pembelajaran terutama 5 karakter, yaitu : religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Untuk dapat mendorong peserta didik berkarakter positif, maka dapat dipersiapkan oleh guru saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terutama dalam merumuskan capaian tujuan pembelajaran. Berikut rumusan tujuan pembelajaran yang disusun subyek penelitian (dokumen RPP) SMA Negeri 2 Tomia tahun 2021.

1. Responden 1

- a. Melalui tayangan video atau mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu menganalisis makna lembaga peradilan.
  - b. Dengan mengamati slide powerpoint dan membaca buku ajar, peserta didik mampu memeriksa dasar hukum lembaga peradilan.
  - c. Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu mengklasifikasi lembaga peradilan.
  - d. Dengan mengamati slide powerpoint, peserta didik mampu merinci perangkat dan tingkatan lembaga peradilan.
  - e. Melalui pengamatan slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mengevaluasi peran lembaga peradilan.
  - f. Dengan mengamati slide powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu membangun sikap yang sesuai dengan hukum. (unsur PPK)
  - g. Melalui pengamatan slide presentasi powerpoint dan diskusi, peserta didik mampu mempresentasikan hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Responden 2
- a. Mendefinisikan dan mengidentifikasi kewenangan lembaga-lembaga Negara.
  - b. Mensintesis dan menerapkan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
  - c. Memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
  - d. Memprediksi dan menalar hasil evaluasi praksis (kehidupan nyata) perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian.
  - e. Menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
  - f. Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara.
  - g. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara.

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa kinerja guru PPKn yang bersertifikat dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang inovatif di SMA Negeri 2 Tomia ditemukan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum memenuhi keseluruhan unsur-unsur rumusan tujuan pembelajaran yang inovatif seperti : (a) memuat unsur ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*), (b) kolaborasi peserta didik dan guru, (c) berorientasi HOTS, (d) mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), (e) berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C), (f) mengembangkan kemampuan literasi, (g) penguatan pendidikan karakter (PPK). Serta dalam memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran yang inovatif berbeda-beda.

### **Kendala Guru PPKn Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang Inovatif**

Kendala guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang inovatif dapat diketahui melalui dokumen RPP berupa perumusan tujuan pembelajaran yang didukung oleh keterangan subyek penelitian melalui wawancara. Merumuskan sebuah tujuan pembelajaran di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bukanlah hal yang mudah. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Dalam penyusunan RPP, guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Namun kenyataannya yang terjadi di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran PPKn yang inovatif guru PPKn di SMA Negeri 2 Tomia mengalami beberapa kendala. Menurut wawancara yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2023 di SMA Negeri 2 Tomia dengan subyek penelitian yaitu:

1. Kecenderungan berpikir guru bahwa RPP merupakan pemenuhan kelengkapan administrasi saja.
2. Kurangnya kerjasama dan dukungan yang baik antara guru dalam kelompok guru mata pelajaran dan atasan.
3. Kurangnya kesadaran untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
5. Manajemen waktu

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa kendala guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran inovatif memiliki kendala antara lain: (a) Kecenderungan berpikir guru bahwa RPP merupakan pemenuhan kelengkapan administrasi saja, sehingga tidak memperhatikan unsur-unsur penting dalam

perumusan tujuan pembelajaran inovatif, (b) Kurangnya kerjasama dan dukungan yang baik antara guru dalam kelompok guru mata pelajaran dan atasan, (c) Kurangnya kesadaran untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, (d) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, (e) manajemen waktu.

## KESIMPULAN

Kinerja guru PPKn bersertifikat pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran inovatif di SMA Negeri 2 Tomia belum memenuhi keseluruhan unsur-unsur rumusan tujuan pembelajaran inovatif seperti : (a) pada unsur ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*) masih ditemukan rumusan tujuan pembelajaran hanya ada pada *audience, behavior, condition*, tidak dicantumkan unsur *degree*, bahkan hanya mencantumkan unsur *behavior* saja, (b) pada unsur kolaborasi peserta didik dan guru tidak ditemukan kolaborasi peserta didik dan guru hanya fokus pada siswa, (c) pada unsur HOTS rumusan tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru PPKn belum sepenuhnya memuat unsur HOTS dimana rumusan tujuan pembelajarannya masih ada yang menggunakan kata kerja LOTS, (d) pada unsur integrasi teknologi informasi dan komunikasi, rumusan tujuan pembelajaran yang dirumuskan masih ada yang belum mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), (e) rumusan tujuan pembelajarannya masih ada yang belum berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 (4C), (f) rumusan tujuan pembelajarannya hanya mencantumkan paling banyak dua kemampuan literasi dari enam kemampuan literasi, (g) rumusan tujuan pembelajarannya masih ada yang belum mencantumkan penguatan pendidikan karakter (PPK). Serta dalam memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran yang inovatif berbeda-beda.

Kendala guru PPKn dalam merumuskan tujuan pembelajaran inovatif antara lain: (a) Kecenderungan paradigma berpikir guru bahwa RPP merupakan pemenuhan kelengkapan administrasi saja, sehingga tidak memperhatikan unsur-unsur penting dalam perumusan tujuan pembelajaran inovatif, (b) Kurangnya kerjasama dan dukungan yang baik antara guru dalam kelompok guru mata pelajaran dan atasan, (c) Kurangnya kesadaran untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran inovatif, (d) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, (e) Manajemen waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Azizah, F. N., (2018). Kendala guru PPKn dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada RPP di SMP Negeri 8 Surakart. *Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan*. Laboratorium PPKn FKIP UNS. 7 Juli.
- Irwan, K., (2021). Implementasi Kinerja Guru Pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1862-1869. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Karsadi. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartomo, A. I., & Slameto. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Jurnal Manajemen pendidikan*. 3(2), 219-229. [jurnalkelola@gmail.com](mailto:jurnalkelola@gmail.com)
- Miyarso, E., (2019). *Modul Perancangan*. Pembelajaran inovatif jakarta
- Muspawi, M., (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 21(1), 101-106. <http://doi.org/10.330887/jiubj.v21i1.1265>
- Rohman, H., (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan*, 1(2), 92-102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Syahputra, A., (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan. *Jurnal of Education And Social Analysis*, 3(2), 123-139.
- Yuliantini, N., Juarsa, O., & Resnani. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inovatif Abad 21 Pada Guru di SDN 78 Bengkulu Tengah. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(1), 1-6.
- Yulianti, Hariyanto & Zuhara, R., (2019). Kinerja Guru PPKn yang Sudah Bersertifikat Berupa Perangkat Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Praya. *Jurnal Pendidikan Social Keberagaman*, 6(2), 121-132. <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Wulandari, A., Juarsa, O., & Agusdianita, N., (2020). Pengembangan RPP Inovatif Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 362-372.